

LAMPIRAN

DATA PENERIMAAN PAJAK

No	2020	Target Pembayaran Surat Teguran	Realisasi Pembayaran Surat Teguran	Target Pembayaran Surat Paksa	Realisasi Pembayaran Surat Paksa	Penerimaan Pajak
1	Januari	Rp1,244,024,485	Rp1,094,741,547	Rp928,282,320	Rp816,888,442	Rp23,039,403,939
2	Februari	Rp1,382,782,838	Rp1,216,848,897	Rp1,828,293,823	Rp1,590,615,626	Rp31,029,293,922
3	Maret	Rp1,592,828,232	Rp1,401,688,844	Rp1,928,293,822	Rp1,889,727,946	Rp22,939,292,939
4	April	Rp712,828,322	Rp634,417,207	Rp1,019,292,832	Rp1,019,292,832	Rp9,392,838,282
5	Mei	Rp1,920,329,293	Rp1,747,499,657	Rp1,929,283,922	Rp1,755,648,369	Rp19,202,993,292
6	Juni	Rp902,982,932	Rp767,535,492	Rp909,828,122	Rp846,140,153	Rp25,029,289,382
7	Juli	Rp1,728,273,292	Rp1,486,315,031	Rp1,292,838,283	Rp1,163,554,455	Rp29,293,929,293
8	Agustus	Rp1,029,292,932	Rp977,828,285	Rp929,282,382	Rp817,768,496	Rp31,029,293,922
9	September	Rp900,292,982	Rp837,272,473	Rp1,728,362,728	Rp1,486,391,946	Rp19,982,828,232
10	Oktober	Rp1,282,839,222	Rp1,218,697,261	Rp1,627,253,623	Rp1,415,710,652	Rp18,029,293,922
11	November	Rp1,302,929,211	Rp1,133,548,414	Rp929,293,982	Rp799,192,825	Rp19,829,283,823
12	Desember	Rp998,282,892	Rp878,488,945	Rp900,282,783	Rp792,248,849	Rp29,289,382,929
Total		Rp14,997,686,633	Rp13,394,882,053	Rp15,950,588,622	Rp14,393,180,590	Rp278,087,123,877
Persentase		89.31%		90.24%		5.18%

4.82%

No	2021	Target Pembayaran Surat Teguran	Realisasi Pembayaran Surat Teguran	Target Pembayaran Surat Paksa	Realisasi Pembayaran Surat Paksa	Penerimaan Pajak
1	Januari	Rp2,101,922,898	Rp1,849,692,150	Rp1,920,293,923	Rp1,689,858,652	Rp19,282,839,282
2	Februari	Rp900,293,922	Rp810,264,530	Rp800,293,929	Rp720,264,536	Rp17,262,838,283
3	Maret	Rp899,202,983	Rp800,290,655	Rp1,928,382,832	Rp1,754,828,377	Rp21,029,293,829
4	April	Rp1,002,929,322	Rp892,607,097	Rp1,726,627,372	Rp1,640,296,003	Rp19,283,829,293
5	Mei	Rp901,928,293	Rp820,754,747	Rp2,019,292,932	Rp2,019,292,932	Rp17,282,839,283
6	Juni	Rp900,292,983	Rp747,243,176	Rp3,019,292,939	Rp2,475,820,210	Rp20,192,939,292
7	Juli	Rp827,328,283	Rp785,961,869	Rp1,928,203,829	Rp1,561,845,101	Rp25,928,382,322
8	Agustus	Rp919,292,932	Rp854,942,427	Rp1,002,939,292	Rp812,380,827	Rp22,928,283,989
9	September	Rp1,272,838,223	Rp1,145,554,401	Rp682,829,392	Rp587,233,277	Rp21,928,283,822
10	Oktober	Rp900,293,923	Rp756,246,895	Rp900,293,922	Rp783,255,712	Rp19,282,838,292
11	November	Rp792,839,233	Rp658,056,563	Rp709,292,939	Rp609,991,928	Rp20,102,929,892
12	Desember	Rp920,293,923	Rp883,482,166	Rp899,283,929	Rp791,369,858	Rp19,292,828,322
Total		Rp12,339,456,918	Rp11,005,096,675	Rp17,537,027,230	Rp15,446,437,413	Rp243,798,125,901
Persentase		89.19%		88.08%		6.34%

4.51%

No	2022	Target Pembayaran Surat Teguran	Realisasi Pembayaran Surat Teguran	Target Pembayaran Surat Paksa	Realisasi Pembayaran Surat Paksa	Penerimaan Pajak
1	Januari	Rp902,993,984	Rp902,993,984	Rp700,293,822	Rp616,258,563	Rp29,382,883,282
2	Februari	Rp800,394,980	Rp712,351,532	Rp800,292,932	Rp720,263,639	Rp21,929,829,292
3	Maret	Rp792,989,323	Rp642,321,352	Rp889,283,928	Rp809,248,374	Rp22,939,828,929
4	April	Rp1,029,293,292	Rp833,727,567	Rp900,192,232	Rp810,173,009	Rp28,298,382,892
5	Mei	Rp2,102,929,322	Rp1,682,343,458	Rp999,282,932	Rp899,354,639	Rp31,929,283,282
6	Juni	Rp890,029,392	Rp720,923,808	Rp1,002,929,223	Rp892,607,008	Rp29,389,283,922
7	Juli	Rp900,293,922	Rp810,264,530	Rp927,283,223	Rp918,010,391	Rp19,292,832,211
8	Agustus	Rp899,283,923	Rp746,405,656	Rp1,929,293,982	Rp1,813,536,343	Rp17,282,738,222
9	September	Rp999,182,923	Rp989,191,094	Rp2,010,292,923	Rp1,869,572,418	Rp21,827,282,823
10	Oktober	Rp1,002,939,222	Rp842,468,946	Rp1,029,293,292	Rp895,485,164	Rp17,392,828,322
11	November	Rp1,229,292,932	Rp1,020,313,134	Rp928,329,822	Rp798,363,647	Rp19,292,832,928
12	Desember	Rp1,002,929,322	Rp962,812,149	Rp902,930,202	Rp731,373,464	Rp21,929,290,382
Total		Rp12,552,552,537	Rp10,866,117,208	Rp13,019,698,513	Rp11,774,246,660	Rp280,887,296,487
Persentase		86.57%		90.43%		4.19%

3.87%

No	2023	Target Pembayaran Surat Teguran	Realisasi Pembayaran Surat Teguran	Target Pembayaran Surat Paksa	Realisasi Pembayaran Surat Paksa	Penerimaan Pajak
1	Januari	Rp902,938,223	Rp857,791,312	Rp1,002,929,932	Rp902,636,939	Rp31,029,283,821
2	Februari	Rp1,002,928,232	Rp842,459,715	Rp1,120,293,929	Rp896,235,143	Rp20,392,828,322
3	Maret	Rp892,828,322	Rp794,617,207	Rp900,292,832	Rp801,260,620	Rp29,392,823,929
4	April	Rp800,292,838	Rp728,266,483	Rp992,823,923	Rp883,613,291	Rp21,029,283,282
5	Mei	Rp811,929,829	Rp771,333,338	Rp1,582,829,283	Rp1,345,404,891	Rp19,292,382,928
6	Juni	Rp700,292,932	Rp700,292,932	Rp2,091,929,293	Rp1,568,946,970	Rp20,192,928,232
7	Juli	Rp1,029,293,829	Rp946,950,323	Rp800,293,282	Rp720,263,954	Rp22,039,292,932
8	Agustus	Rp1,120,293,922	Rp1,019,467,469	Rp900,293,982	Rp819,267,524	Rp23,828,283,823
9	September	Rp2,102,929,382	Rp1,682,343,506	Rp1,002,929,322	Rp992,900,029	Rp27,282,729,828
10	Oktober	Rp1,029,289,322	Rp916,067,497	Rp2,291,929,322	Rp1,993,978,510	Rp18,292,728,322
11	November	Rp1,920,293,928	Rp1,593,843,960	Rp1,029,293,223	Rp885,192,172	Rp20,192,929,932
12	Desember	Rp2,002,939,293	Rp1,922,821,721	Rp902,982,993	Rp731,416,224	Rp17,282,832,829
Total		Rp14,316,250,052	Rp12,776,255,461	Rp14,618,821,316	Rp12,541,116,267	Rp270,248,328,180
Persentase		89.24%		85.79%		4.64%

4.73%

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana struktur organisasi seksi penagihan di KPP Pratama Maros?
2. Apa tugas seksi penagihan pajak KPP Pratama Maros?
3. Bagaimana proses penagihan pajak di KPP Pratama Maros?
4. Upaya apa yang dilakukan KPP Pratama Maros ketika terjadi tunggakan pajak?
5. Apa yang menyebabkan terbitnya Surat Teguran, Surat Paksa? Bagaimana proses penerbitannya?
6. Berapa batas waktu SPMP melakukan penyitaan untuk kemudian dilakukan lelang?
7. Apakah ada pelarangan bagi Wajib Pajak untuk melakukan perjalanan ke luar negeri jika belum melunasi utang pajaknya?
8. Bagaimana jika Surat Teguran yang ditujukan ke Wajib Pajak semisal Wajib Pajak tersebut pindah ke luar daerah dan tidak melapor akan hal tersebut?
9. Apa yang menyebabkan Wajib Pajak masih saja tidak membayar pajaknya meskipun sudah diberikan Surat Teguran?
10. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses penagihan pajak di KPP Pratama Maros?
11. Apa strategi yang diterapkan seksi penagihan untuk meningkatkan efektivitas penagihan pajak?

12. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak eksternal (misalnya lembaga keuangan) dalam proses penagihan pajak?
13. Apa indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam penagihan pajak?

HASIL WAWANCARA

Sumber: Seksi Penagihan KPP Pratama Maros

Tanggal: 27 Maret 2024

Tempat: KPP Pratama Maros

1. Bagaimana struktur organisasi Seksi Penagihan di KPP Pratama Maros?

Jawaban:

Struktur KPP Pratama Maros terdiri dari beberapa seksi, ada sub bagian umum dan kepatuhan internal (kasuki), seksi pengawasan ada 5 seksi yaitu Seksi Pengawasan 1 sampai 5, Seksi P3 (Pemeriksaan, Penilaian dan Penagihan), dan juga seksi pelayanan. Sedangkan, Seksi Penagihan pajak KPP Pratama Maros terdiri dari pelaksanaan administrasi dan jurusita pajak.

2. Apa tugas Seksi Penagihan pajak KPP Maros?

Jawaban:

Tugas utamanya yaitu melakukan penagihan, menagih dari STP atau SKP aktif yang sudah melewati jatuh tempo, karna kalau sebelum jatuh tempo itu masih ditangani oleh seksi lain, yaitu Seksi Pengawasan. STP itu kan bukan Seksi Penagihan yang terbitkan. Jadi, STP (Surat Tagihan Pajak) itu diterbitkan sama AR (*Account Representative*) di Seksi Pengawasan, kalau SKP diterbitkan oleh Seksi Pemeriksaan (P3).

3. Bagaimana proses penagihan pajak di KPP Pratama Maros?

Jawaban:

Proses bisnis di seksi penagihan yaitu STP dan SKP, kalau sudah jatuh tempo otomatis sudah masuk di Seksi Penagihan. Langkah pertama yang dilakukan Seksi Penagihan yaitu dengan menerbitkannya Surat Teguran. Setelah 21 hari dari diterbitkannya Surat Teguran dan Wajib Pajak belum melunasi utang pajaknya yang sesuai di Surat Teguran tersebut, maka bisa diterbitkan Surat Paksa. Surat Paksa jangka waktunya kalau sudah disampaikan 2x24 jam harus dilunasi, namun jika lewat dari 2x24 jam belum dilunasi maka dilakukan penyitaan atau SPMP (Surat Perintah Melaksanakan Penyitaan).

4. Upaya apa yang dilakukan KPP Pratama Maros ketika terjadi tunggakan pajak?

Jawaban:

Upaya yang dilakukan yaitu dengan menagih atau melakukan usaha persuasif kepada Wajib Pajak agar melakukan pembayaran, jika Wajib Pajak tidak bisa membayar sekaligus, maka masih bisa diangsur (kewenangan untuk mengangsur pajaknya).

5. Apa yang menyebabkan terbitnya Surat Teguran, Surat Paksa? Bagaimana proses penerbitannya?

Jawaban:

Karena ada STP yang sudah jatuh tempo dan Wajib Pajak belum melunasi utang pajaknya, maka Seksi Penagihan bertugas untuk mengingatkan kembali Wajib Pajak melalui Surat Teguran yang diterbitkan. Apabila 21 hari setelah diterbitkannya Surat Teguran dan Wajib Pajak masih belum melunasi utang pajaknya, maka bisa diterbitkan Surat Paksa. Di dalam STP terdapat tanggal penerbitan, 1 bulan dari tanggal penerbitan tersebut baru jatuh tempo. Setelah jatuh tempo dan masih belum lunas, maka akan masuk di Seksi Penagihan sehingga diterbitkanlah Surat Teguran.

6. Berapa batas waktu SPMP melakukan penyitaan untuk kemudian dilakukan lelang?

Jawaban:

Tidak harus untuk SPMP, tapi ada batas waktunya, tergantung dari utang pajaknya selama belum daluwarsa (5 tahun) masih bisa dilakukan dan jika ada aset yang didapat tapi jika tidak ada maka tidak bisa dilakukan lelang. Biasanya juga kami disini, jurusita, kalau tunggaknya itu SPMP, kita lakukan pemblokiran rekening. Pemblokiran rekening dilakukan karena Wajib Pajak tidak membayar utang pajaknya bahkan setelah dilakukan penyitaan. Saldo dari pemblokiran rekening tersebut itu dianggap aset.

7. Apakah ada pelarangan bagi Wajib Pajak untuk melakukan perjalanan ke luar negeri jika belum melunasi utang pajaknya?

Jawaban:

Pelarangan melakukan perjalanan keluar negeri itu termasuk dalam pencegahan. Setelah SPMP terbit, setelah ada hasil lelang dan Wajib Pajak masih belum melunasi utang pajaknya maka bisa dicegah dengan KP2KP, dengan standar apabila utang pajaknya Rp100.000.000 ke atas.

8. Bagaimana jika Surat Teguran yang ditujukan ke Wajib Pajak semisal Wajib Pajak tersebut pindah ke luar daerah dan tidak melapor akan hal tersebut?

Jawaban:

Surat Teguran dikirimkan ke alamat Wajib Pajak, sedangkan Surat Paksa biasanya harus disampaikan langsung ke Wajib Pajak karena mempunyai berita acara, namun apabila tidak bisa bertemu secara langsung maka disampaikan di kantor kelurahan/pemerintah setempat atau kami bisa tempelkan di papan pengumuman KPP Pratama Maros, tapi biasanya kami menempelkan di kantor kelurahan untuk nanti dihubungi Wajib Pajaknya.

9. Apa yang menyebabkan Wajib Pajak masih saja tidak membayar pajaknya meskipun sudah diberikan Surat Teguran?

Jawaban:

Jika seseorang punya NPWP maka dia memiliki kewajiban perpajakannya, yaitu membayar pajaknya dan melaporkan SPT Tahunan. Jika Wajib Pajaknya Orang Pribadi dan orang tersebut tidak melaporkan SPTnya lewat dari batas akhir yaitu tanggal 31 Maret tahun pajak berikutnya, maka akan dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp100.000. Sedangkan untuk Wajib Pajak Badan itu batas akhirnya tanggal 7 April tahun pajak berikutnya, dengan sanksi berupa denda sebesar Rp1.000.000.

10. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam proses penagihan pajak di KPP Pratama Maros?

Jawaban:

Yang menghambat proses penagihan pajak itu seperti alamat Wajib Pajaknya tidak jelas, Wajib Pajak tidak mempunyai aset, Wajib Pajak tidak kooperatif dengan sengaja menghindari pajaknya (*tax avoidance*), dan Wajib Pajak susah ditemui. Jika Wajib Pajak susah dihubungi dan sengaja menghindari kewajiban pajaknya maka kami menyampaikan kepada perusahaannya (jika Wajib Pajaknya merupakan badan usaha). Apabila Wajib Pajak susah dihubungi dan memang tidak ada keinginan untuk membayar pajaknya, maka kami akan lakukan pemblokiran rekening, setelah terbit Surat Paksa dan SPMP. Dari SPMP tersebut yang digunakan sebagai lampiran untuk melakukan pemblokiran rekening.

11. Apa strategi yang diterapkan Seksi Penagihan untuk meningkatkan efektivitas penagihan pajak?

Jawaban:

Strateginya yaitu mengawasi data tunggakan, melakukan usaha persuasif kepada Wajib Pajak, serta melaksanakan tindakan penagihan aktif berupa Surat Teguran, Surat Paksa, dan SPMP.

12. Apakah terdapat kerja sama dengan pihak eksternal (misalnya lembaga keuangan) dalam proses penagihan pajak?

Jawaban:

Iya, bekerja sama dengan pihak Bank yaitu dengan melakukan pemblokiran rekening, tentunya setelah terbitnya SPMP. Namun, apabila setelah 14 hari dari berita acara sita dan masih belum melunasi utang pajaknya, maka akan dilakukan pemindahbukuan ke kas negara atas harta kekayaan Wajib Pajak yang diblokir. Pemindahbukuan tersebut dilakukan untuk melunasi utang pajaknya.

13. Apa indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan dalam penagihan pajak?

Jawaban:

Indikatornya yaitu dari tindakan karena ada target dari kantor pusat. Jika targetnya sudah terpenuhi maka dianggap berhasil.

DOKUMENTASI

Wawancara bersama Seksi Penagihan KPP Pratama Maros



SURAT PERMOHONAN IJIN MENELITI



YAYASAN WAKAF UMI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus II : Jl. Urip Sumoharjo Telp. (0411) 449775 – 453308 – 453818 Fax. (0411) 453308 Makassar 90231



Nomor : 0813/C.04/FEB-I/UMI/III/2024
Lamp. :
Perihal : Permohonan Ijin Meneliti

Kepada Yang Terhormat,
Kepala KPP Pratama Maros
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Atas Rahmat Allah SWT., dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini::

N a m a : Suci Ramadhana Batara Wisti
NIM : 02320200138
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : * Analisis Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros *

Untuk melaksanakan penelitian untuk melengkapi Skripsi di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasiswa/mahasiswi disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.
Wallahu Wallyut Taufiq Walhidayah

Makassar, 14 Maret 2024 M
03 Ramadhan 1445 H

Dekan I Bidang Akademik
Juliyanti Sidik Tjan, SE., M.SA, AK, CA

Tembusan
1. Rektor UMI Makassar
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMI
3. Pertinggal.

Terakreditasi : Unggul : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Nomor : 10207/SK/BAH-PT/AK-ISK/S/VIII/2021
Terakreditasi : Unggul : Program Studi Manajemen, Nomor : 9752/SK/BAH-PT/AK-ISK/S/VIII/2021
Terakreditasi : Unggul : Program Studi Akuntansi, Nomor : 10028/SK/BAH-PT/AK-ISK/S/IX/2021
Terakreditasi : B : Program Studi PPAK, Nomor : B372/SK/BAH-PT/Akred/II/IX/2020

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SULAWESI
SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA KANTOR PELAYANAN PAJAK
MAROS**

JL. JEND. SUKIRMAN NO. KM 28, MAROS 90516
TELEPON (0421) 90533; LAMAN www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200
SUPREL, pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

**SURAT KETERANGAN
NOMOR KET-3/KKP.1428/2024**

Berdasarkan Surat Universitas Muslim Indonesia Nomor 0813/C04/FEB-I/UMI/III/2024 tanggal 05 Februari 2024 bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : Suci Ramadhana Batara Wisti
NIM : 02320200138
Jurusan : Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa S1 Universitas Muslim Indonesia
Alamat : Jl. Kemajuan No. 1 Mandai

adalah benar telah melakukan pengumpulan data atau penelitian/kepuustakaan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Maros dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "Analisis Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros"

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 28 April 2024
Kantor Pelayanan Pajak
Pratama Maros



Khris Rolanto:

Tembusan:

